Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba Di Kota Bandung)

ABSTRACT OF COMMUNICATION ACTIVITY IN WEDDING CEREMONY OF BATAK TOBA CUSTOM

Communication Ethnography Study about Communication Activity in Wedding Ceremony of Batak Toba Custom in Bandung

By:
Marcelyna
41809321

This research under the guidance:
Rismawaty,S.Sos., M.Si

This research is intended to describe in depth about Communication Activities In Wedding Ceremony of Batak Toba Custom. In order to describe this research, the focus of this research problem is divided into several micro sub-problems. They are communicative situation, communicative event and communicative action in wedding ceremony of Batak Toba custom.

The method used in this research is a qualitative method of communication ethnographic study which theory raised by the symbolic interaction. The subjects of this research are some people who attend or participate when wedding ceremony of Batak Toba custom is going on as many as 4 people and 2 important informants of Raja Parhata from others clan association which didn't participate in wedding ceremony of Batak Toba custom. Totally, there are 3 informants and 3 important informants obtained by purposive sampling technique. The ways how to collect the data are through interview in depth, observation, literature study, documentation and internet searching. Technique test authenticity of data by way of Perseverance observation, triangulation, reference adequacy, and member checks.

Results of the research show that, communicative situation contained in wedding ceremony of Batak Toba custom is sacred; where in the process, there are stages that must be done. Communicative event in wedding ceremony of Batak Toba custom is the exchange of meaning by symbols between both sides bride which there is a special meaning for them, whereas communicative actions contained in wedding ceremony of Batak Toba custom are shaped command, statement, petition and nonverbal behavior.

Conclusions from this research are communication activity in wedding ceremony of Batak Toba custom begin from their ancestor behavior where in every communication activity in wedding ceremony of Batak Toba custom there is a meaning itself for them and symbols which they meant by meaning and value of its own..

Suggestions from this study symbols that have become their own meaning for Toba Batak society still held firm and strong enough kinship forged in Toba Batak society maintained.

Keywords: Ethnography of Communication, Communication Activity, Wedding Ceremony of Batak Toba custom, Bandung

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral dan paling indah bagi setiap pasangan yang akan menikah. Bagi setiap orang pernikahan merupakan suatu proses pendewasaan diri. Pernikahan merupakan proses menyatukan dua insan manusia menjadi satu. Hal ini merujuk pada pribadi yang berbeda sifat, watak, kepribadian, sikap, latar belakang, menjadi satu bagian utuh dalam mahligai pernikahan untuk membentuk keluarga baru.

Pasangan yang akan melangsungkan pernikahan biasanya melakukan beberapa tahap atau proses pengenalan lebih lanjut antara pribadi yang satu dengan satu yang lain. Sehingga ketika sudah mencapai tingkat hubungan yang matang maka mereka biasanya akan memutuskan untuk melanjutkan hubungan tersebut ke jenjang yang lebih serius yakni pernikahan.

Proses penyatuan kedua insan tersebut juga bermuara pada penyatuan keluarga dari masing-masing pasangan yang bersangkutan. Misalnya, keluarga pihak laki-laki dengan pihak keluarga perempuan menjalin secara tidak langsung hubungan keluarga yang dahulu tersekat atau terpisah menjadi satu lantaran proses pernikahan yang telah dijalani.

Hal itu disebabkan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga yang merestui hubungan pasangan tersebut untuk bersatu dalam ikatan pernikahan. Kesepakatan yang dijalin biasanya dilalui dari beberapa tahap atau proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk saling mengenal antara satu keluarga dengan yang lain.

Pernikahan memiliki unsur-unsur terpenting di dalamnya, seperti agama dan budaya. Begitu halnya dengan Indonesia yang memiliki beragam suku di dalamnya atau yang biasa disebut dengan multikultur. Unsur budaya tidak dapat dilepaskan dari pernikahan khususnya di Indonesia.

Setiap Budaya mempunyai ciri-ciri khas tertentu, seperti dalam sebuah pernikahan mempunyai ciri khas tertentu di dalamnya, mulai dari acaranya atau ritual yang terjadi pada saat proses upacara pernikahan tersebut, Pernikahan merupakan bagian dari upacara pada suatu Budaya.

Salah satu kebudayaan di Indonesia adalah Suku Batak. Suku Batak mayoritas tersebar di wilayah Sumatera Utara. Suku Batak yang terbagi menjadi beberapa sub suku yakni Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Silindung, Batak Mandailing, Batak Humbang, Batak Angkola, Batak Padang Lawas, Batak Pakpak, Batak Pakpak Bharat.

Menurut legenda yang dipercayai sebagian masyarakat Batak bahwa suku batak berasal dari pusuk buhit daerah sianjur Mula Mula sebelah barat Pangururan di pinggiran danau toba, suku batak sebagai salah satu golongan etnis di sumatera sejak dahulu sampai kini selalu menempuh kebudayaannya menurut identitasnya.

Tampaknya modernisasi yang terjadi tidak mengubah kepribadian atau identitas budayanya, karena orang-orang Batak di kota tetap berpedoman pada filsafat leluhur yang tertuang di atas Landasan Dalihan Na Tolu. Hal yang dimaksudkan adalah sebuah demokrasi Batak yang tertua. Begitu teguhnya prinsip yang mengikat batin individu dari setiap orang Batak dengan Dalihan Na Tolu, sehingga mereka baik secara golongan tetap mendasarkan hidupnya pada falsafah itu sejak dahulu hingga sekarang.

Diantara berbagai Suku Batak, Batak Toba memiliki tradisi tersendiri dalam hal pernikahan. Prosesi yang dilakukan pada pernikahan adat Batak Toba memiliki rangkaian acara yang cukup panjang, yakni dilakukan selama satu hari penuh.

Upacara pernikahan adat Batak yang mempunyai ciri khas di dalamnya. Dalam proses upacara adat pernikahan ini terjadi komunikasi antar kedua belah pihak. Upacara pernikahan adat Batak Toba tersebut erat kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan di suatu daerah.

Adanya penjelasan etnografi dalam buku Metode penelitian komunikasi yang mengatakan "Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi , dan berbagai macam deskripsi kebudayaan." (Kuswarno, 2008:32)

Metode etnografi juga dapat digunakan dalam masyarakat yang kompleks seperti kelompok-kelompok dalam masyarakat kota yang memiliki kelompok subkultur tersendiri.

Hal ini menjadi istimewa karena terdapat unsur komunikasi yang melatari dan menggerakan tradisi adat pernikahan khususnya pada Suku Batak Toba. Mengenai hal tersebut lebih fokus dibahas dalam ranah komunikasi khususnya etnografi komunikasi.

Engkus Kuswarno dalam bukunya metode etnografi komunikasi juga mengemukakan bahwa "Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung." (Kuswarno, 2008:17).Seperti halnya Gumperz dalam Engkus Kuswarno yang menyatakan:

> "Perlunya untuk melihat konteks sosial politik yang lebih besar dimana sebuah proses komunikasi berlangsung, karena itu akan mempengaruhi pola komunikasi

> yang digunakan. Pemolaan dalam kajian etnografi disebut juga sebagai hubungan antara komponen komunikasi dan peristiwa komunikasi." (Kuswarno,2008:18)

Perilaku komunikasi yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampiran interaksi, dan keterampilan budaya, ketiganya disebut sebagai kompetensi komunikasi yang dalam model etnografi disebut juga peristiwa komunikasi yang menghasilakan pemolaan komunikasi.

Dalam penelitian ini pernikahan adat batak toba memiliki simbol simbol tertentu yang menciptkan kebudayaan tersendiri khususnya dalam upacara adat pernikahan.

Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol- simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Menurut Mead dalam Deddy Mulyana, interaksi simbolik adalah kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.

Aktivitas komunikasi masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

Hymes dalam buku Engkus Kuswarno, mengatakan bahwa aktivitas komunikasi yakni:

> "Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi, adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang." (Kuswarno, 2008:42)

Adapun yang di katakan oleh Hymes pada aktivitas komunikasi memiliki unit-unit diskrit yakni situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Situasi komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana. unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam seting yang sama.dan sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh. Tindakan komunikatif yakni fungsi interaksi tunggal, seperti peryataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

Dari uraian yang telah peneliti ungkapkan dalam latar belakang penelitian di atas, Maka peneliti merumuskan masalah makro penelitian sebagai berikut: "**Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?"**

1.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan studi etnografi komunikasi, teori subtantif yang diangkat yaitu interaksi simbolik, dimana untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam upacara pernikahan adat batak toba.

Tradisi etnografi komunikasi dalam penjelasannya, memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari interaksi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai mahluk sosial. Ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan *linguistic*, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah *(natural setting)* mereka.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2007:5)

> Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipatif patif, dokumentasi, studi pustaka, internet searching. Pada penulisan laporan demikian, peneliti mengananlisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya, mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

III. PEMBAHASAN

Prosesi yang dilakukan ketika upacara pernikahan adat batak toba berlangsung merupakan suatu warisan budaya yang harus terus dilestarikan. Pernikahan adat batak ini sejak dulu hingga sekarang masih terus digunakan bahkan masih dipatuhi, seperti mulai tahapan-tahapan yang harus dilakukan, dan suatu simbol yang mempunyai arti tersendiri bagi mereka sampai sekarang tetap mereka pegang teguh.

Ketika manusia berkomunikasi tekadang mereka hanya mengetahui bahwa komunikasi hanya mengobrol dengan lawan bicaranya. Dan kebanyakan orang hanya mengetahui bahwa komunikasi hanya dilakukan dengan teman sekeliling, disini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian tentang aktivitas komunikasi dalam upacara pernikahan adat batak toba.

Dalam keilmuan komunikasi yang semakin hari semakin kaya dengan kajian komunikasinya. Dalam ranah keilmuan, ilmu komunikasi tidak hanya mempelajari suatu interaksi dengan sesamanya, komunikasi juga mempelajari interaksi dengan Tuhan atau leluhurnya yang ditransferkan melalui simbol-simbol yang mempunyai arti khusus tersendiri bagi mereka atau budayanya tersebut. Situasi yang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian pada pernikahan adat batak toba yaitu **Situasi Komunikatif dalam Upacara Pernikahan adat batak Toba** Setelah melakukan

wawancara dengan para informan serta hasil observasi langsung ke lapangan, dapat peneliti analisis bahwa situasi komunikatif dalam upacara Pernikahan adat Batak terdapat situasi yang terjadi ketika upacara perikahan adat berjalan, situasi yang sakral dimana pernikahan adat Batak toba dalam pelaksanaannya harus dihadiri oleh tulang atau paman dari sang mempelai dan juga paman dari kedua orang tua mempelai, karena peran tulang atau hula-hula begitu penting bagi masyarakat Batak Toba, maka ketika menyambut kedatangan hula-hula orang tua mempelai menyambut hula-hula dengan penuh rasa hormat dan sakral. Dalam pernikahan Adat Batak Toba terjadi **Peristiwa Komunikatif dalam Upacara Pernikahan adat batak toba,** Untuk menganalisis peristiwa komunikatif dalam upacara pernikahan adat Batak Toba terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu: tipe peristiwa, topik peristiwa komunikatif, tujuan dan fungsi, setting, partisipan, bentuk pesan seperti bahasa yang digunakan, isi pesan dan urutan tindakan, serta kaidah interaksi dan norma-norma interpretasi. Analisis komponen-komponen tersebut dapat menelaah dalam upacara pernikahan adat Batak Toba sebagai peristiwa komunikatif. Peristiwa yang terjadi dalam pernikahan adat batak Toba mempunyai makna dan arti tersendiri dalam masyarakat Batak Toba, seperti yang dikatakan Blummer dalam buku Kuswarno terdapat premis utama dalam interaksi Simbolik yaitu : “Makna itu di peroleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain.” Begitu juga dengan masyarakat Batak Toba mempunyai simbol-simbol yang sudah diartikan dan mempunyai makna tertentu bagi masyarakat Batak Toba. Begitu juga dalam Aktivitas Komunikasi pernikahan adat Batak Toba terjadi **Tindakan Komunikatif** Tindakan komunikatif merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, dalam hal ini peneliti akan membahas serta manganalisis tindakan komunikatif dalam upacara pernikahan adat batak toba,

berdasarkan hasil dari komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif, dikarenakan tindakan komunikatif erat kaitannya dengan komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa komunikatif. Dalam Teori Interaksi Simbolik yang diungkapkan oleh Blummer dalam buku Kuswarno yaitu “Makna-Makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial sedang berlangsung”. Begitu juga dengan Tindakan Komunikatif yang terjadi pada saat pernikahan Adat Batak Toba, Dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam Upacara Pernikahan Adata Batak Toba, masyarakat tersebut melakukan tindakan seperti mangulosi atau memberikan ulos sejenis kain bata kepada pengantin, dalam tindakan tersebut, simbol dan tindakan yang dilakukan sebagai makna bahwa kedua mempelai yang sudah mempunyai keluarga baru menjadi keluarga yang selalu ingat dan berpegang teguh akan adat Batak Toba.

IV SIMPULAN

1. **Situasi Komunikatif** yang terjadi saat upacara pernikahan adat batak toba cukup lama prosenya, karena terdapat tahapan proses-proses yang harus di jalankan, dimana dalam setiap tahap pelaksanaannya terdapat banyak keluarga dari pihak mempelai wanita dan pria yang ikut serta dalam berjalannya proses pernikahan,
2. **Peristiwa Komunikatif** Upacara pernikahan adat batak toba bermula dari nenek moyang atau leluhur yang sudah menjalankan pernikahan adat batak toba dengan cara mereka, sehingga masyarakat toba menggunakan tata cara pernikahan adat batak toba tersebut hingga sekarang.
3. **Tindakan Komunikatif** merupakan bentuk perintah, pernyataan, permohonan dan perilaku nonverbal, bentuk perintah dan pernyataan yang ada bahwa upacara

pernikahan adat batak toba dilaksanakan karena aturan adat dan kebiasaan hidup nenek moyang yang diwariskan kepada mereka secara turun temurun. bentuk perilaku non verbal yang terdapat dalam upacara pernikahan adat batak toba ketika pemberian ulos hela dari orang tua mempelai wanita untuk mempelai, terkhususkan untuk menantunya ini agar menjaga anak wanitanya ini dengan baik, dan dengan ulos ini sebagai makna untuk menghangatkan keluarga baru mereka dan kelak berada di kota lain agar tetap menjaga Adatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alo liliweri, 1994. Komunikasi Verbal dan Non Verbal , PT. Citra Aditya Bakti, Bandung

Alo liliweri, 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Prenada Media Group, Jakarta

Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Denzin K, Norman. 2009. Handbook of Qualitative Research, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

E.H Tambunan, 1982. Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba Dan Kebudayaannya, Tarsito, Bandung

Effendy, Onong Uchjana. 1994. Ilmu teori & filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti, Bandung

Ibrahim Syukur, 1994. Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi, Usaha Nasional, Surabaya

Iman Sudiyat, 1981. Hukum Adat Sketsa Asas, Liberty, Yogyakarta

Littlejhon, 2009. Teori Komunikasi " Theories of Human Communication" , Salemba Humanika, Jakarta

Meleong, Lexy.2007. Metode Penelitian Kualitatif . PT Rosdakarya, Bandung

Mulyana, Deddy.2003. Komunikasi Antar Budaya, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Mulyana, Deddy.2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.Bandung

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjajaran, Bandung

Punguan Saurdot. Mangalap Boru. Jakarta

Rajamarpondang, Gultom,D.J .1992. Dalihan Na tolu Nilai Budaya Suku Batak , Armanda, Medan

Raja Na Pogos, 2008

Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. . PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Satori, Djam'an. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung

Soerjono, 1967. Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat. PT. Gunung Agung, Jakarta
Tigor Edward, 2003. Toba Samosir . Sumatera Utara

Internet

carapedia.com/budaya_falsafah_batak_info1897.html, tanggal 19 April, Jam 10.16

http://berlipro.com/index6.html

http://adiprakosa.blogspot.com/2008/10/komunikasi-verbal-dan-non verbal.html

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/602/jbptunikompp-gdl-mauludindw-30053-9-unikom_m-i.pdf

http://female.kompas.com/read/2010/08/18/12331977/makna.dalam.pernikahan.adat.batak

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM4_KOMUNIKASI_VERBAL.pdf

http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-budaya-dan-kebudayaan.html

http://media.kompasiana.com/buku/2011/06/17/perkawinan-adat-batak-toba-373729.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Perkawinan_Adat_Batak_Toba

http://www.gobatak.com/9-proses-perkawinan-dalam-budaya-batak-toba/

http://titinsetya.wordpress.com/2011/12/07/komunikasi-antar-budaya/

http://gumonounib.wordpress.com/buku-elektronik/etnografi/ (e-book)

http://marintania.blogspot.com/2012/10/acara-adat-pernikahan-batak-toba.html

http://eprints.undip.ac.id/17269/1/EVALINA.pdf

http://www.sentra-edukasi.com/2011/08/upacara-adat.html